

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji efektivitas Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar. Salah satu model penelitian yang dapat menjelaskan dan mengukur efektivitas Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar adalah model kuantitatif jenis eksperimen kuasi. Creswell (2009, hlm. 27) mengemukakan bahwa “*experimental design in quantitative research tests the impact of a treatment (or an intervention) on an outcome, controlling for all other factors that might influence that outcome.*” Jadi penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berusaha menguji hubungan sebuah teori dengan memberikan *treatment*, dengan tujuan memengaruhi hasil penelitiannya.

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design pretest-posttest control group design*. Creswell (2009) mengemukakan bahwa *quasi experimental design pretest-posttest control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa prosedur penempatan acak, pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*, sedangkan yang diberi tindakan hanya kelompok eksperimen. Pemilihan rancangan *quasi experimental design pretest-posttest control group design* disebabkan sulitnya mengendalikan ancaman dan pengaruh pada variabel penelitian meskipun telah menggunakan kelompok kontrol. Kelompok kontrol yang dipilih kemungkinan tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel lain yang memengaruhi kegiatan eksperimen.

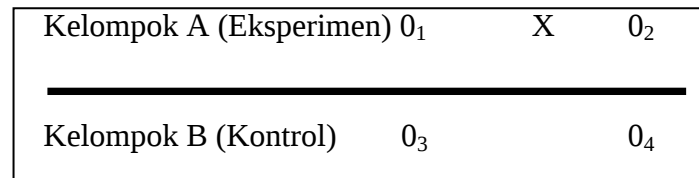
Secara konseptual, Borg dan Gall (dalam Creswell, 2009, hlm. 165) mengemukakan enam langkah penelitian *quasi experimental design pretest-posttest control group design* yaitu: (1) buatlah ukuran-ukuran variabel terikat atau variabel yang sangat berkorelasi dengan variabel terikat untuk setiap partisipan penelitian, (2) tempatkan para partisipan secara berpasangan

berdasarkan skor-skor dalam ukuran yang telah diidentifikasi pada langkah 1, (3) tempatkan secara acak satu anggota dari setiap pasangan ini dalam kelompok eksperimen dan anggota lain dalam kelompok kontrol, (4) lakukan *treatment* eksperimen pada kelompok eksperimen dan berikan *treatment* alternatif (atau bahkan tanpa *treatment*) pada kelompok kontrol, (5) buatlah ukuran-ukuran variabel terikat untuk kelompok kontrol dan eksperimen, (6) bandingkan performa kelompok kontrol dan eksperimen pada akhir tes (*post-tes*) dengan menggunakan tes-tes signifikansi statistik. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan dalam rancangan penelitian ini hanya menerapkan lima tahapan yaitu: 1) studi pendahuluan variabel terikat, 2) menentukan anggota kelompok eksperimen dan kontrol, 3) memberikan *treatment* pada kelompok eksperimen, 4) mengukur variabel terikat penelitian (kecakapan sosial), dan 5) membandingkan kondisi kelompok kontrol dan eksperimen dengan tes signifikansi statistik hasil *post-test*.

Studi pendahuluan variabel terikat (kecakapan sosial) melingkupi: 1) kajian literatur dan empirik kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar, dan 2) kajian literatur tentang metode pembelajaran investigasi (*group investigation*). Studi pendahuluan tersebut melibatkan siswa kelas V Sekolah Dasar yang ditentukan secara tidak acak (*without random assignment*). Hasil studi pendahuluan tersebut menjadi dasar pengembangan rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar, kemudian di validasi oleh pakar psikologi pendidikan.

Langkah berikutnya menentukan kelompok kontrol dan eksperimen untuk uji empirik metode melalui uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan dalam bentuk eksperimen kuasi yaitu dengan memberikan *treatment* pada kelompok eksperimen. Kelompok yang diberi *treatment* Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hanya kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberi *treatment* alternatif berupa metode pembelajaran konvensional. Jadi kedua kelompok tersebut sama-sama mendapatkan perlakuan. Sebelum memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu mengukur keadaan awal kecakapan sosial melalui *pre-test*. Creswell (2009) mengemukakan bahwa untuk mengetahui keadaan awal pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan melakukan *pre test*, sedangkan untuk mengetahui keadaan akhir pada kedua

kelompok tersebut dengan *post-test*. Perbandingan kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh dari hasil uji signifikansi hasil *post-test*. Bagan *quasi experimental design pretest-posttest control group design* (dalam Creswell, 2009, hlm. 161) sebagai berikut.



Gambar 3.1
Bagan *Quasi Eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design*
(dalam Creswell, 2009, hlm. 161)

Keterangan:

0₁ : *pretest* pada kelompok eksperimen

0₂ : *posttest* pada kelompok eksperimen

0₃ : *pretest* pada kelompok kontrol

0₄ : *posttest* pada kelompok kontrol

X : *treatment* dengan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)

Berdasarkan rancangan penelitian di atas kelompok kontrol dan eksperimen diambil tanpa penempatan acak, pada kedua kelompok tersebut dilakukan *pre test* dan *post test*. *Treatment* yang diberikan pada kelompok eksperimen (X) dengan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK), sedangkan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional.

B. Partisipan

Partisipannya merupakan semua yang terlibat pada penelitian yaitu siswa kelas V SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor tahun pelajaran 2015/2016. Creswell (2009, hlm. 155) mengemukakan bahwa “*participants who will take part in the experiment*”. Jumlah siswa yang jadi partisipan pada penelitian ini secara rinci sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas V SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor
Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	Nama Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas V A	15	15	30
2.	Kelas V B	13	12	25
Jumlah		28	27	55

Jadi secara keseluruhan jumlah partisipan penelitian ini sebanyak 55 orang siswa, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Penetapan partisipan siswa kelas V SDN Sinarjati dilakukan secara tidak acak (*without random assignment*), sebab dianggap mewakili populasi secara keseluruhan; sehingga kriteria penerapan prosedur penelitian eksperimen kuasi terpenuhi (Creswell, 2009). Selain itu penetapan siswa kelas V SDN Sinarjati jadi partisipan karena selama melakukan *treatment* tidak mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran yang seharusnya.

C. Populasi dan Sampel

Hasil penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yang dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar. Jadi peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar menjadi syarat adanya Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) sebagai hasil penelitian ini.

Proses pengembangan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terdiri dari lima tahap pada populasi yang sama. Populasi merupakan wilayah subjek secara umum untuk dipelajari dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan. Sugiyono (2010, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan menentukan kesimpulannya. Senada dengan pendapat Furqon (2004, hlm. 146) populasi merupakan sekumpulan objek, orang, dan situasi yang memiliki karakteristik umum yang sama.

Tahap studi pendahuluan kecakapan sosial sampelnya adalah seluruh siswa kelas V SDN Sinarjati yaitu sebanyak 55 orang, yang ditentukan tanpa acak

(*without random assignment*) (Creswell, 2009). Sampel pengembangan dan validasi rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) adalah tiga pakar psikologi pendidikan, sedangkan sampel keterbacaannya adalah dua guru kelas V SDN Sinarjati yang berlatar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahap penetapan anggota kelompok kontrol dan eksperimen untuk uji coba lapangan rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK), sampelnya adalah siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/2016 yang termasuk kriteria kurang cakap, sebanyak 20 orang. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen, masing-masing 10 orang yang ditentukan tanpa acak (*without random assignment*). Kelompok eksperimen jadi tempat diterapkannya Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK). Tahap mengukur variabel terikat (kecakapan sosial) dilakukan pada kelompok kontrol dan eksperimen, sehingga dapat melihat perbandingannya dengan tes signifikansi statistik hasil *post-test*. Secara rinci jumlah populasi dan sampel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Siswa Kelas V SDN Sinarjati Kecamatan
Jatinangor Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	Nama Rombel	Studi Pendahuluan	Sampel	Kelompok Uji Coba Metode	
		Populasi		Eksperimen	Kontrol
1.	Kelas V A	30	20	10	10
2.	Kelas V B	25			
Jumlah		55	20	10	10

Penentuan kelompok uji coba metode yang tertera pada tabel 3.2 dengan pertimbangan, kondisi kecakapan sosial pada kelompok kontrol maupun eksperimen sama-sama termasuk kriteria kurang cakap. Sehingga peningkatan kecakapan sosial kelompok eksperimen setelah menerapkan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) benar-benar terlihat dan dapat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut seorang atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2009). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung, dipengaruhi, atau dampak pada variabel bebas (Creswell, 2009). Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, dan berpengaruh pada hasil, selain itu disebut juga variabel *treatment*, *manipulated*, *atecedent*, atau *predictor* (Creswell, 2009). Pada penelitian ini variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah kecakapan sosial, sedangkan variabel yang mempengaruhi atau berfungsi sebagai *treatment* adalah Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK). Artinya, setelah menerapkan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) maka kecakapan sosial siswa kelas V SDN Sinarjati meningkat. Berdasarkan dua variabel penelitian tersebut dikembangkan ke pada definisi operasional.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini terdapat dua konsep utama yaitu kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar dan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK). Definisi operasional kedua konsep tersebut sebagai berikut.

a. Kecakapan sosial

Sesuai pandangan Goleman (2006); Silvera (dalam Birknerová, 2011); Hedlund dan Sternberg (dalam Arghode, 2013); Crowne (dalam Njoroge dan Yazdanifard, 2014); Ganaie dan Mudasir (2015), kecakapan sosial pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa Sekolah Dasar untuk: 1) memahami pikiran dan perasaan individu lain yang ditunjukkan dengan adanya pemahaman perasaan, pikiran, aturan dilingkungan sekitar, dan kemampuan memahami pembicaraan individu lain dengan sepenuh hati, dan; 2) berinteraksi dengan efektif dan harmonis yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan komunikasi non verbal, menampilkan diri dengan tepat, memengaruhi, dan kepedulian pada individu lain.

Indikator dari setiap aspek kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar dikemukakan dalam batasan dan ruang lingkup sebagai berikut. Aspek kesadaran sosial adalah kemampuan memahami perasaan dan pikiran individu lain yang ditunjukkan dengan adanya: (1) empati dasar adalah kemampuan merasakan perasaan individu lain dengan memahami emosi non verbal, (2) penyelarasan adalah kemampuan mendengarkan dengan sepenuh hati, (3) ketepatan empatik adalah kemampuan memahami pikiran, perasaan serta maksud dari sikap yang ditunjukkan, dan (4) pengertian sosial adalah kemampuan memahami aturan pada lingkungan sosial secara keseluruhan.

Aspek fasilitas sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan individu lain dengan efektif dan harmonis yang ditunjukkan dengan adanya: (1) sinkroni adalah kemampuan berinteraksi melalui bahasa non verbal, (2) persentasi diri adalah menampilkan kemampuan dengan efektif, (3) pengaruh adalah kemampuan memengaruhi individu lain, dan (4) kepedulian adalah memerhatikan dan bertindak sesuai kebutuhan individu lain.

Indikator kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar dikembangkan menjadi sub indikator. Secara rinci sub indikator dari masing-masing indikator kecakapan sosial pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Empati dasar pada penelitian ini yaitu: 1) mengenali perasaan teman, 2) memahami yang dirasakan teman, dan 3) merasakan yang dirasakan teman.
- 2) Penyelarasan pada penelitian ini yaitu: 1) memerhatikan teman ketika berbicara dengan sepenuh hati, 2) berusaha memahami yang disampaikan teman ketika berbicara, 3) mampu berperilaku yang diterima oleh teman ketika berbicara, dan 4) mampu bekerjasama dengan teman.
- 3) Ketepatan empatik pada penelitian ini yaitu: 1) mengetahui yang teman pikirkan, 2) memahami yang teman pikirkan berdasarkan perilaku dan sikap yang ditunjukkan, dan 3) memposisikan diri pada keadaan yang dialami teman.
- 4) Pengertian sosial yang dimaksud pada penelitian ini yaitu: 1) memahami cara berperilaku yang dapat diterima orang tua, teman, guru, atau masyarakat, 2) mampu berinteraksi dengan orang tua, teman, guru, atau

masyarakat dengan efektif, dan 3) menghargai keberagaman yang ada di lingkungan.

- 5) Sinkroni yang dimaksud pada penelitian ini yaitu: 1) mengetahui maksud lawan bicara berdasarkan sikap yang ditunjukkan, 2) memahami pentingnya menghargai lawan bicara, 3) menunjukkan sikap menghargai lawan bicara, dan 4) menunjukkan perilaku yang ramah.
- 6) Persentasi diri yang dimaksud pada penelitian ini yaitu: 1) menampilkan diri sesuai kemampuan, 2) menampilkan kemampuan dengan efektif, dan 3) mampu mengendalikan diri melalui tampil sesuai tuntutan.
- 7) Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini yaitu: 1) mengetahui ciri-ciri kepemimpinan yang baik, 2) menunjukkan sifat kepemimpinan, dan 3) mampu memimpin atau memengaruhi teman.
- 8) Kepedulian yang dimaksud pada penelitian ini yaitu: 1) mengikuti perkembangan peristiwa yang dialami teman, 2) menghindarkan teman dari kesulitan, dan 3) membantu untuk kemajuan teman.

b. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)

Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan model dan strategi pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) Shlomo & Shechar (1988); Slavin (2005); W. Johnson dan T. Johnson (2008); Joyce, Weil, dan Calhoun (2009); dan (Kagan (2009). Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) merupakan proses mengajar siswa kelas V Sekolah Dasar dengan tahapan peningkatan kecakapan sosial. Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) sebagai upaya peningkatan kecakapan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar yang meliputi aspek kesadaran dan fasilitas sosial.

Pada pengertian Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terkandung makna proses mengajar guru kepada siswa, agar kecakapan sosialnya meningkat. Proses mengajar tersebut merupakan cara meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan guru agar kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar meningkat dengan optimal.

Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) pada penelitian ini diartikan sebagai cara guru mengajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar agar

kecakapan sosial meningkat, dengan tahapan sebagai berikut: 1) investigasi topik, 2) pengelompokan siswa, 3) pembagian tugas, 4) investigasi dan diskusi, 5) menyusun laporan hasil investigasi, 6) pelaporan hasil investigasi, 7) evaluasi hasil investigasi.

Tahapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas V SDN Sinarjati agar kecakapan sosial meningkat dengan optimal. Cara yang dilakukan guru pada proses pembelajaran agar terjadi peningkatan kecakapan sosial harus memerhatikan aspek kognitif dan afektif Siswa. Aspek kognitif yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yaitu: *inquiry*, pemecahan masalah, berpikir kreatif, keterampilan mengelola informasi, penalaran, dan evaluasi. Aspek afektifnya yaitu: kesadaran, kemampuan mengelola perasaan, motivasi, empati, keterampilan sosial, dan komunikasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun untuk mengukur dan menguji efektivitas Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kecakapan sosial Goleman (2006, hlm. 84). Goleman (2006) mengemukakan bahwa aspek kecakapan sosial tersebut terdiri dari aspek kesadaran dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial terdiri dari empat indikator yaitu: empati dasar, penyelerasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial/ kognisi sosial, sedangkan fasilitas sosial terdiri dari empat indikator yaitu: sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Berdasarkan aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator, dari setiap indikator tersebut dikembangkan menjadi sub indikator, setiap sub indikator menjadi soal yang harus dijawab responden.

Aspek kecakapan sosial siswa yang dijarang pada penelitian ini berdasarkan aspek-aspek kecakapan sosial Goleman (2006). Bentuk instrument yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari cerita yang sesuai dengan realitas

responden, dari cerita tersebut ada beberapa soal. Masing-masing soal memiliki tiga pilihan yang bertingkat, mulai dari kriteria yang cakap, cukup, dan kurang cakap. Setiap soal tersebut diukur dengan menggunakan skala rating (*rating scale*) jenis *force choice rating*, karena ingin mendapat gambaran dari setiap pilihan jawaban oleh responden. Soal yang menggambarkan kriteria cakap kecakapan sosial mendapat skor 3, cukup cakap mendapat skor 2, dan kurang cakap mendapat skor 1. Analisis profil kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar dilakukan dengan tahapan berikut ini.

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh dari sampel, dengan rumus sebagai berikut.

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi.

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh dari sampel, dengan rumus sebagai berikut.

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah.

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh dari sampel, dengan rumus sebagai berikut.

Rentang skor = skor maksimal ideal - skor minimal ideal.

- d. Mencari interval skor yang diperoleh dari sampel, dengan rumus sebagai berikut.

Interval skor = rentang skor / 3.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditentukan kriterianya sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Kecakapan Sosial Siswa Kelas V SDN Sinarjati Tahun Pelajaran
2015/2016

Kriteria	Rentang
Cakap	$X \geq \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$
Cukup Cakap	$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2. \text{Interval}$
Kurang Cakap	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{interval}$

(Sudjana, 1996, hlm. 47)

Supaya lebih jelas setiap kriteria tersebut dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Penjelasan Kriteria Kecakapan Sosial

Kriteria	Keterangan
Cakap	Siswa mampu merasakan, memikirkan, dan mendengarkan dengan sepenuh hati apa yang teman tampilkan, bicarakan, dan alami dengan mempertimbangkan realitas sosialnya. Sehingga siswa mampu berinteraksi, menampilkan diri, memengaruhi, dan peduli kepada teman dengan efektif.
Cukup Cakap	Siswa dapat merasakan, memikirkan yang dialami teman tetapi belum mampu mendengarkan dengan sepenuh hati karena kurang memahami realitas sosial yang berlaku. Siswa mampu berinteraksi dan menampilkan diri dengan efektif, tapi belum mampu memengaruhi dan peduli kepada teman.
Kurang Cakap	Siswa hanya dapat merasakan, belum memikirkan dan mendengarkan dengan sepenuh hati yang dialami atau sampaikan teman karena kurang memahami realitas sosialnya. Siswa mampu berinteraksi, tapi belum mampu menampilkan diri, memengaruhi, dan peduli kepada teman.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari variabel dan definisi operasional yang telah dilakukan *expert judgement* oleh tiga pakar sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Kuesioner Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Tujuan	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	Jml. Item
Kuesioner ini untuk mengetahui peningkatan kecakapan sosial setelah dan sebelum menerapkan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) di kelas V SDN Sinarjati	Kesadaran sosial: 1. Empati dasar	1. Mengenali perasaan teman.	1.1.a. Melihat atau mendengar satu aspek perilaku non verbal.	1
		2. Memahami yang dirasakan teman.	1.2.a. Memahami kebutuhan teman berdasarkan kejadian yang dialami.	1
		3. Merasakan yang dirasakan teman.	1.3.a. Ikut merasakan yang di rasakan teman dengan menunjukkan sikap non verbal. 1.3.b. Berekpresi prihatin, sedih, cemas, atau gelisah sesuai yang dirasakan teman.	1
	2. Penyela-rasan	1. Memerhatikan teman ketika berbicara dengan sepenuh hati.	2.1.a. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh, kontak mata secara langsung, dengan mempusatkan perhatian pada lawan bicara.	1
		2. Berusaha memahami apa yang disampaikan teman ketika berbicara.	2.2.a. Mendengarkan semua pembicaraannya dan memberikan respon yang tepat.	1
		3. Mampu berperilaku yang diterima oleh teman ketika berbicara.	2.3.a. Memberikan respon dengan anggukan, senyuman, dan bahasa pada saat yang tepat dengan penuh perhatian.	1
		4. Mampu bekerjasama dengan teman.	2.4.a. Tidak memilih-milih teman dan melakukan tanggung jawab kelompok dengan baik.	1
	3. Ketepatan	1. Mengetahui	3.1.a. Melalui bertanya	1

Tujuan	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	Jml. Item
	empatik	yang teman pikirkan.	langsung secara langsung dan kepada kepada teman yang ada di dekatnya.	
		2. Memahami yang teman pikirkan berdasarkan perilaku dan sikap yang ditunjukkan.	3.2.a. Mengetahui yang teman pikirkan berdasarkan gerak isyarat, gaya bicara, intonasi, dan raut muka.	1
		3. Memposisikan diri pada keadaan yang dialami teman.	3.3.a. Ikut memikirkan apa yang teman pikirkan atau alami. 3.3.b. Memposisikan diri pada keadaan yang dialami teman.	1
	4. Pengertian sosial/kognisi sosial	1. Memahami cara berperilaku yang dapat diterima orang tua, teman, guru, atau masyarakat.	4.1.a. Memahami perilaku yang harus ditunjukkan di lingkungan sekitar (rumah, sekolah, atau masyarakat).	1
		2. Mampu berinteraksi dengan orang tua, teman, guru, atau masyarakat dengan efektif.	4.2.a. Bersikap baik dan mendengarkan nasihat orang tua.	1
		3. Menghargai keberagaman yang ada di lingkungan.	4.3.a. Menghargai keberagaman di lingkungan sekitar, salah satunya ditunjukkan dengan menghargai teman dari daerah lain.	1
	Fasilitas sosial: 1. Sinkroni	1. Mengetahui maksud lawan bicara berdasarkan sikap yang ditunjukkan.	1.1.a. Memerhatikan dengan sepenuh hati dan memberikan respon yang tepat.	1

Tujuan	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	Jml. Item
		2. Menunjukkan sikap menghargai lawan bicara.	1.2.a. Mengangguk atau tersenyum dengan tepat di hadapan lawan bicara.	1
		3. Menunjukkan perilaku yang ramah.	1.2.b. Tidak menunjukkan raut muka yang melecehkan atau merendahkan. 1.3.a. Sebelum berpendapat selalu mengacungkan tangan terlebih dahulu. 1.3.b. Mengemukakan pendapat setelah dipersilahkan oleh teman atau guru.	1
	2. Persentasi diri	1. Menampilkan diri sesuai kemampuan.	2.1.a. Memilih tugas kelompok sesuai kemampuan	1
		2. Menampilkan kemampuan dengan efektif.	2.2.a. Selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, jelas, dan sesuai kemampuan.	1
		3. Mampu mengendalikan diri melalui tampil sesuai tuntutan.	2.3.a. Menampilkan kemampuan dengan efektif dan sesuai ketentuan.	1

Tujuan	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	Jml. Item
	3. Pengaruh	1. Mengetahui ciri-ciri kepemimpinan yang baik.	3.1.a. Memahami kriteria yang cocok menjadi ketua regu diantaranya: tanggung jawab, adil, berwibawa, responsif, dan mampu memengaruhi teman.	1
		2. Menunjukkan sikap kepemimpinan dan memengaruhi teman	3.2.a. Menunjukkan sikap kepemimpinan dan memengaruhi teman.	1
		3. Merasa mampu memengaruhi teman.	3.3.a. Merasa mampu memberikan saran pada teman yang lain.	1
	4. Kepedulian	1. Mengikuti perkembangan peristiwa yang dialami teman.	4.1.a. Terus menanyakannya dan menawarkan bantuan.	1
		2. Menghindarkan teman dari kesulitan.	4.2.a. Membantu teman yang membutuhkan sesuai kemampuan dengan ikhlas.	1
		3. Membantu untuk kemajuan teman.	4.3.a. Memberikan kesempatan kepada teman untuk mempersentasikan diri.	1
Jumlah Item				25

Rubrik dari kisi-kisi kecakapan sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut.

Tabel 3.6
Rubrik Kecakapan Sosial

Aspek	No. Soal	Indikator	Deskripsi	Skor
Kesadaran sosial: 1. Empati dasar	1	1. Mengenali perasaan teman.	Cukup mendengarkan nada bicaranya saja.	3
			Melihat sikap dan mendengarkan nada bicaranya.	2
			Melihat sikap, raut muka, dan mendengar nada bicaranya.	1

Wasmana, 2016

METODE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	No. Soal	Indikator	Deskripsi	Skor
	2	2. Memahami yang dirasakan teman.	Tempat tinggal, makanan, pakaian, obat-obatan, dan peralatan sekolah.	3
			Tempat tinggal dan makanan.	2
			Hanya membutuhkan makanan.	1
	3	3. Merasakan yang dirasakan teman.	Ikut prihatin, sedih, cemas, atau gelisah yang terekspresikan oleh mimik muka dan perilaku.	3
			Ikut prihatin, sedih, cemas, atau gelisah namun belum terekspresikan oleh mimik muka dan perilaku.	2
			Merasa dan menunjukkan ekspresi cemas karena takut terkena banjir seperti teman-teman Andi.	1
2. Penyelarasan	4	1. Memerhatikan teman ketika berbicara dengan sepenuh hati.	Memusatkan perhatian pada lawan bicara dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh dan menatap matanya.	3
			Memusatkan perhatian pada lawan bicara dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh.	2
			Kurang memusatkan perhatian tetapi tetap menatap mata lawan bicara.	1
	5	2. Berusaha memahami yang disampaikan teman ketika berbicara.	Mendengarkan semua pembicaraannya dan memberikan respon yang tepat.	3
			Mendengarkan pembicaraannya, sambil diam seperti Nina.	2
			Langsung merespon dengan memotong pembicaraannya.	1
	6	3. Mampu berperilaku yang diterima oleh teman ketika berbicara.	Memberikan tanggapan dengan bahasa, anggukan, dan senyuman yang tepat.	3
			Memberikan anggukan dan senyuman sesuai yang dibicarakan.	2
			Memerhatikan pembicaraannya tanpa anggukan dan senyuman.	1
	7	4. Mampu bekerjasama dengan teman.	Berkelompok dengan siapa saja dan melakukan tanggung jawabnya.	3
			Berkelompok dengan siapa saja supaya ada yang membantu.	2
			Saya melakukan tanggung jawab kelompok dengan baik jika berkelompok dengan teman yang saya pilih.	1
3. Ketepatan empatik	8	1. Mengetahui yang teman pikirkan.	Berusaha mengetahuinya dengan cara bertanya kepada teman yang bersangkutan dan kepada teman teman yang ada di dekatnya.	3
			Berusaha mengetahuinya dengan cara bertanya kepada teman yang ada di dekatnya.	2
			Berusaha mengetahuinya dari pembicaraan teman yang ada di dekatnya.	1
	9	2. Memahami yang teman pikirkan	Terlihat panik, cemas, dan mencari-cari sesuatu.	3
			Terlihat mencari-cari sesuatu dan	2

Aspek	No. Soal	Indikator	Deskripsi	Skor
	10	berdasarkan perilaku dan sikap yang ditunjukkan. 3. Memposisikan diri pada keadaan yang dialami teman.	menunjukkan perilaku yang gugup. Terlihat cemas dan menunjukkan perilaku yang gugup.	1
			Menenangkannya sambil membantu mencarinya, jika tidak ditemukan menawarkan pinjaman.	3
			Membantu mencarinya, jika tidak ditemukan menawarkan pinjaman.	2
			Menawarkan pinjaman saja supaya tidak perlu membantu mencarinya.	1
4. Pengertian sosial/ kognisi sosial	11	1. Memahami cara berperilaku yang dapat diterima orang tua, teman, guru, atau masyarakat.	Karena Yana bersikap dan berperilaku baik, sedangkan Yoni belum.	3
			Karena Yana belum pernah mengganggu teman, sedangkan Yoni sering mengolok-oloknya.	2
			Karena Yana menjadi anak yang penurut sedangkan Yoni belum.	1
	12	2. Mampu berinteraksi dengan orang tua, teman, guru, atau masyarakat dengan efektif.	Bersikap dan berperilaku baik, namun ketika dinasihati tidak langsung menerimanya.	3
			Ketika dinasihati langsung menerimanya, namun kadang-kadang berperilaku kurang baik.	2
			Hanya membantu teman dekat saja yang mengalami kesulitan.	1
	13	3. Menghargai keberagaman yang ada di lingkungan.	Seperti Yana, tetapi kadang-kadang seperti Yoni menganggap budaya sendiri yang paling baik.	3
			Seperti Yana, tetapi kadang-kadang seperti Yoni masih sering mengolok-olok asal daerah teman.	2
			Seperti Yana, tetapi kadang-kadang seperti Yoni yang merendahkan dan mengolok-olok asal daerah teman.	1
Fasilitas sosial: 1. Sinkroni	14	1. Mengetahui maksud lawan bicara berdasarkan sikap yang ditunjukkan	Ikut memberikan saran karena Isna terlihat menerimanya.	3
			Ikut memberikan saran seperti teman-teman yang lain.	2
			Ikut memberikan saran meskipun Isna terlihat tidak menerimanya.	1
	15	2. Menunjukkan perilaku menghargai lawan bicara.	Mengangguk dan tersenyum pada saat yang tepat.	3
			Diam saja, tidak menunjukkan ekspresi apa pun.	2
			Meresponnya dengan sikap merendahkan pendapatnya.	1
	16	3. Menunjukkan perilaku yang ramah.	Mengacungkan tangan terlebih dahulu, setelah dipersilahkan baru memberikan tanggapan.	3
			Langsung memberikan tanggapan, jika teman yang lain seperti itu.	2
			Mengacungkan tangan meskipun teman yang lain masih menanggapi.	1

Aspek	No. Soal	Indikator	Deskripsi	Skor
2. Persentasi diri	17	1. Menampilkan diri sesuai kemampuan.	Memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan, supaya tidak kesulitan mengerjakannya.	3
			Memilih tugas yang mudah meskipun mampu mengerjakan tugas yang lebih sulit.	2
			Memilih tugas yang sulit agar mendapat pujian, meskipun kurang mampu mengerjakannya.	1
	18	1. Menampilkan kemampuan dengan efektif.	Menjawabnya dengan jelas dan sebaik mungkin sesuai kemampuan.	3
			Menjawab sekedarnya saja, meskipun tahu jawaban yang sebenarnya.	2
			Daim saja karena belum yakin mampu menjawab dengan benar.	1
	19	2. Mampu mengendalikan diri melalui tampil sesuai tuntutan.	Persentasi sebaik mungkin sesuai dengan materi dan waktu yang disediakan.	3
			Tetap persentasi meskipun waktunya sudah habis, karena materi yang disampaikan belum selesai.	2
			Persentasi sebaik-baiknya sehingga materi penjelasan dan waktu teman terambil.	1
3. Pengaruh	20	1. Mengetahui ciri-ciri kepemimpinan yang baik.	Tanggung jawab, adil, responsif, berwibawa, dan berpengaruh.	3
			Mampu menyuruh dan mengajak anggotanya bekerja sama.	2
			Mampu menyuruh setiap anggota kelompoknya melaksanakan tugas.	1
	21	2. Menunjukkan sikap kepemimpinan.	Menunjukkan sikap kepemimpinan dan kemampuan memengaruhi teman.	3
			Menunjukkan kemampuan memengaruhi teman-teman satu kelompok.	2
			Menunjukkan kemampuan menyuruh teman satu kelompok bekerja sama.	1
	22	3. Mampu memimpin dan memengaruhi teman.	Menerimanya dan melaksanakan saran yang disampaikan.	3
			Menerima saran yang disampaikan meskipun tidak melaksanakannya.	2
			Masih mempertimbangkan saran yang disampaikan.	1
4. Kepedulian	23	1. Mengikuti perkembangan peristiwa yang dialami teman.	Terus menanyakannya, sambil menawarkan bantuan.	3
			Bertanya untuk mengetahui sudah memiliki cat atau belum.	2
			Berusaha mengetahuinya dengan bertanya kepada teman yang lain.	1
	24	2. Menghindarkan teman dari kesulitan.	Membantunya sesuai kemampuan dengan ikhlas.	3
			Menawarkan pinjaman uang untuk membeli cat.	2
			Diam saja, karena hal tersebut tanggung jawabnya.	1

Aspek	No. Soal	Indikator	Deskripsi	Skor
	25	3. Membantu untuk kemajuan teman.	Mengajukan teman yang mampu dan mau mempersentasikannya.	3
			Mengajukan teman yang mau mempersentasikannya.	2
			Mengajukan diri sendiri, supaya memperoleh nilai yang bagus.	1

3. Uji Validitas Bahasa, Konstruk, dan Isi.

Selanjutnya dilakukan uji validasi bahasa, konstruk, dan isi dari instrumen penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini. Validasi yang dilakukan yaitu pengujian bahasa, konstruk, dan isi dari instrumen yang digunakan apakah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Soal yang tidak sesuai maka diperbaiki atau dihilangkan. Uji validasi instrumen penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* oleh tiga pakar yang kompeten dalam penyusunan kuesioner penelitian yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd., Dr. Nurhuda, M.Pd., dan Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd.

Uji keterbacaan instrumen penelitian dilakukan pada enam orang siswa kelas V SDN Sayang Kecamatan Jatinangor, dengan pertimbangan memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan soal pada instrumen dari semua responden, apakah dapat dipahami atau tidak. Hal itu ditunjukkan dengan hasil uji keterbacaan oleh enam orang siswa yang dipilih, jika keenam siswa tersebut memahami setiap soal yang ada dalam instrumen maka dianggap seluruh responden mampu memahaminya.

4. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen penelitian ini pada siswa kelas V SDN Sayang tahun pelajaran 2015/ 2016 sebanyak 50 orang. Uji coba instrumen ini untuk menguji ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, yaitu dengan uji validitas.

Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan cara menghitung koefisien korelasi masing-masing nilai pada setiap soal dengan nilai total soal tersebut. Kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal pada instrumen dinyatakan valid. Penghitungan validitas butir soal instrumen penelitian ini juga menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 26 soal kecakapan sosial, diperoleh satu soal yang tidak valid, sehingga total soal yang valid sebanyak 25. Hasil uji validitas instrumen kecakapan sosial sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validasi Instrumen Kecakapan Sosial

Soal	r hitung	r tabel	$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$
1	0.473	0.2732	Valid
2	0.455	0.2732	Valid
3	0.349	0.2732	Valid
4	0.319	0.2732	Valid
5	0.426	0.2732	Valid
6	0.505	0.2732	Valid
7	0.442	0.2732	Valid
8	0.436	0.2732	Valid
9	0.466	0.2732	Valid
10	0.370	0.2732	Valid
11	0.275	0.2732	Valid
12	0.310	0.2732	Valid
13	0.295	0.2732	Valid
14	0.381	0.2732	Valid
15	0.024	0.2732	Tidak Valid
16	0.453	0.2732	Valid
17	0.287	0.2732	Valid
18	0.471	0.2732	Valid
19	0.416	0.2732	Valid
20	0.373	0.2732	Valid
21	0.425	0.2732	Valid
22	0.484	0.2732	Valid
23	0.402	0.2732	Valid
24	0.437	0.2732	Valid
25	0.498	0.2732	Valid
26	0.494	0.2732	Valid

Hasil perhitungan uji validasi instrumen kecakapan sosial tersebut secara rinci (terlampir).

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini untuk mengukur konsistensi keterukurannya terhadap tujuan dan kebutuhan penelitian, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Konsistensi keterukuran instrumen penelitian ini yaitu dapat digunakan pada subjek, waktu, dan situasi yang berbeda dan hasilnya relatif sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan cara menghitung koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*.

Kriteria reliabilitas dari instrumen penelitian ini berdasarkan klasifikasi Ruseffendi (1991, hlm. 189) mengemukakan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir soal pada instrumen kecakapan sosial, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.790	25

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,790, perhitungan secara rincinya (terlampir). Merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi reliabilitas dari Ruseffendi (1991) maka instrumen kecakapan sosial termasuk pada tingkat reliabilitas yang tinggi. Terkait dengan itu instrumen kecakapan sosial layak untuk digunakan pada penelitian ini, karena menghasilkan skor-skor pada setiap soal dengan konsisten.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *quasi experiment*, dengan rancangan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen, secara rinci gambarnya sebagai berikut.

Wasmana, 2016

METODE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

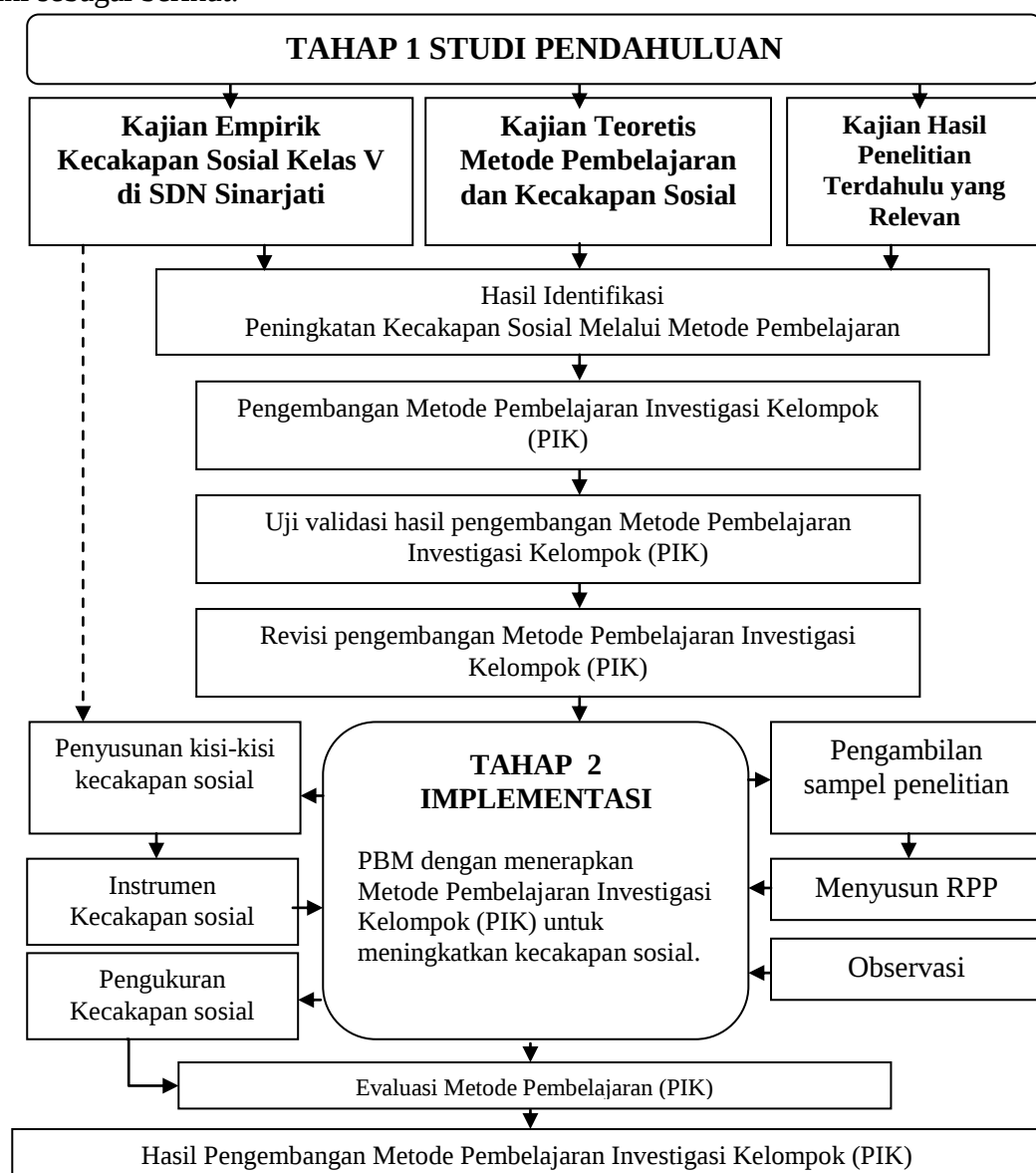
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok A (Eksperimen)	0 ₁	X	0 ₂
Kelompok B (Kontrol)	0 ₃		0 ₄

Gambar 3.2

Bagan *Quasi Eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design*
(dalam Creswell, 2009, hlm. 161)

Pre-test dan *post-test* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan (*treatment*) berupa penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK), sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.3.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Secara rinci tahapan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap pertama studi pendahuluan, menguji profil kecakapan sosial 55 orang siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil analisis pada penelitian sebelumnya pada tesis, disertasi, ataupun jurnal yang meneliti tentang kecakapan sosial, keterampilan sosial, dan model pembelajaran *Group Investigasi*. Mengkaji teori-teori pembelajaran di antaranya model pembelajaran kooperatif, kecakapan sosial, dan teori pembelajaran kooperatif dan pandangan-pandangan pendidikan dari Dewey (2008, hlm. 85). Selain itu mempelajari tentang belajar kompleks yang dikembangkan oleh Kirschner dan Merriënboer (dalam L. Good (2007, hlm. 245).
2. Hasil identifikasi dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar perlu ditingkatkan, salah satunya melalui Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK).
3. Pengembangan rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa berdasarkan tahapan Metode pembelajaran investigasi kelompok Shlomo & Shechar (1988); Slavin (2005); W. Johnson dan T. Johnson (2008); Joyce, Weil, dan Calhoun (2009), dan Kagan (2009). Selanjutnya menyusun draf rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK).
4. Uji validasi rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) dengan melibatkan dua pakar yaitu: bidang psikologi pendidikan dan kurikulum.
5. Rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yang dirancang direvisi berdasarkan hasil uji validasi dari tiga pakar psikologi pendidikan.
6. Rancangan hipotetik Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yang sudah direvisi kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen. Implementasi tersebut mengacu pada metode desain eksperimen kuasi dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua kelompok subjek yang diukur dan diobservasi. Satu kelompok merupakan kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pada proses pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (X),

sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan berupa metode pembelajaran konvensional.

7. Uji efektivitas Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar dengan analisis statistik hasil *post-tets* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji efektivitas tersebut jadi dasar evaluasi Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yang dikembangkan, jika ada hal-hal yang belum optimal maka memerlukan perubahan atau dihilangkan.
8. Publikasi hasil penelitian berupa Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) pada tesis dan forum publikasi ilmiah.

Berdasarkan prosedur penelitian yang dijelaskan di atas, merupakan tahapan untuk menguji efektivitas variabel bebas yaitu Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap variabel terikat yaitu peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar.

G. Analisis Data

1. Analisis Kelayakan Hasil Pengembangan Rumusan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Dimensi-dimensi hasil pengembangan rancangan hipotetik Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar yang dianalisis yaitu: 1) rumusan judul, 2) penggunaan istilah, dan 3) komponen metode pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk menganalisis kelayakan hasil pengembangan metode pembelajaran sebagai berikut.

- a. Uji validasi Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) melibatkan dua pakar psikologi pendidikan dan kurikulum yaitu: 1) Dr. Mamat Supriatna, M.Pd., 2) Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., dan 3) Dr. Cepi Riyana, M.Pd.
- b. Uji keterbacaan (*readability*) Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) melibatkan dua guru kelas V Sekolah Dasar yaitu: Ayim, S.Pd. dan Tatang Sapei, A.md.

c. Uji kepraktisan (*usability*) Metode pembelajaran investigasi kelompok dilakukan diskusi secara terfokus dengan pakar psikologi pendidikan dan guru mengenai:

- 1) Kontribusi rumusan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Peluang keterlaksanaan penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) dalam kelas oleh guru.
- 3) Kesesuaian Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) dengan siswa, guru, bahan ajar, dan kurikulum yang digunakan di sekolah.
- 4) Keterjalanan kerjasama dengan pihak sekolah.

2. Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) Terhadap Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Data yang diperoleh mengenai Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar berupa data kuantitatif. Data dianalisis dengan teknik kuantitatif yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kontrol berupa hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Uji efektivitas ini menggunakan desain eksperimen kuasi dalam bentuk *pre test-post test control group design*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini untuk memastikan bahwa data sampel yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal (data yang diperoleh benar-benar mewakili populasi). Uji statistik normalitas data dengan teknik *Kolmogorov-Somornov* dengan signifikansi nilai probabilitas adalah $\alpha = 0,05$, yang diasumsikan jika nilai signifikansinya (P) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya (P) $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka data yang diperoleh dapat dianalisis dengan pendekatan parametrik karena datanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menguji apakah data yang diperoleh dari dua kelompok yang diteliti memiliki variansi yang sama. Jika variansi data yang

diperoleh dari dua kelompok tersebut cenderung sama maka data tersebut homogen atau diperoleh dari sampel yang sama. Uji homogenitas variansi data *gains* (selisih antara data *posttest* dengan *pretest*) dengan *SPSS 16.0 for Windows* atau uji-F dengan rumus berikut. Jika harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hit} \leq F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. H_0 diterima berarti varians homogen (Sugiyono, 2010, hlm. 140).

c. Uji Efektivitas

Uji efektivitas penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar menggunakan teknik uji t dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Furqon (2009, hlm. 174) mengemukakan bahwa uji t merupakan pengujian perbedaan rata-rata untuk menguji efektivitas suatu perlakuan dalam mengubah suatu perilaku dengan membandingkan keadaan sebelum dengan keadaan sesudah perlakuan.

Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) efektif meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas V SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor tahun pelajaran 2015/ 2016.

Hipotesis statistik: $H_0: \mu_{KE} = \mu_{KK}$

$H_1: \mu_{KE} > \mu_{KK}$

Keterangan: μ_{KE} : rata-rata peningkatan kecakapan sosial siswa kelas V SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor pada kelompok eksperimen.

μ_{KK} : rata-rata peningkatan kecakapan sosial kelas V SDN Sinarjati Kecamatan Jatinangor pada kelompok kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig. > 0,05$.